

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keterlambatan menjadi sebuah hal yang dianggap biasa ditengah kemajuan dan kemudahan era globalisasi saat ini. Bentuk keterlambatan yang dilakukan seseorang dengan alasan menunda waktu atau menghindarinya merupakan kategori perilaku prokrastinasi. Keterlambatan yang sering dilakukan pasti akan memberikan dampak negatif kepada seseorang tersebut. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator.<sup>1</sup> Tanpa disadari, perilaku prokrastinasi ini dilakukan di berbagai sektor kehidupan manusia. Bahkan dalam dunia pendidikan, praktik prokrastinasi juga dilakukan terutama oleh para peserta didik dilingkungan sekolah. Prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik atau yang terjadi didalam dunia pendidikan disebut sebagai prokrastinasi akademik. Adanya prokrastinasi akademik disekolah ini sudah banyak terjadi disekolah di Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, prokrastinasi akademik juga terjadi di MTsN 2 Kota Blitar baik dari peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Data diperoleh dari penuturan salah satu guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, Ibu Badriyatul Laili mngatakan bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik dalam bentuk terlambat mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas dan terlambat masuk sekolah meskipun bel sudah berbunyi, peneliti menemukan data bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi didominasi dari peserta didik kelas VIII. Dalam pembelajaran dikelas, masih terdapat

---

<sup>1</sup> Irma Wulandari, Siti, Maya ‘*Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19*’, 4.3 (2021), hal 203

peserta didik kelas VIII. Dalam pembelajaran dikelas, masih terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti ulangan harian atau tidak membawa LKS ketika pembelajaran di kelas. Adanya perilaku prokrastinasi akademik ini tentu akan merugikan peserta didik sendiri karena mengganggu proses pembelajaran. Tanpa disadari, peserta didik akan tertinggal dibanding peserta didik lain apabila terus menerus melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Banyaknya dampak buruk dari prokrastinasi akademik yang dilakukan peserta didik ini, berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak yang ada di madrasah. Pembelajaran akidah akhlak sendiri memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah serta memiliki akidah dan keimanan yang kuat, sehingga perilaku prokrastinasi akademik termasuk didalam pembelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak sebagai penanggung jawab utama dalam penanaman akhlak peserta didik di madrasah sudah seyogyanya menjalankan peranya dalam menuntaskan prokrastinasi akademik yang terjadi. Akidah dan akhlak yang baik menjadi konsentrasi utama yang ditargetkan guru akidah akhlak untuk dicapai dan dipraktekan peserta didik. Prokrastinasi akademik yang merupakan sebuah tindakan negatif, karena peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik tidak menaati aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Peserta didik terlambat atas arahan dari guru mengenai tugas yang diberikan dan berbagai bentuk prokrastinasi akademik yang lain. Islam memandang prokrastinasi akademik sebagai perilaku yang wajib dihindari oleh setiap umatnya, karena Rasul Saw. memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. Dari Ibnu Abbas r.a. berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Manfaatkan lima keadaan sebelum datang lima: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa sempitmu sebelum masa sempitmu, masa kayamu sebelum datangnya fakirmu, dan masa hidupmu sebelum datangnya matimu." (HR. Al Hakim dan Al

Baihaqi) Pada hadits tersebut dijelaskan, bahwa kita harus mewaspadai lima hal, yaitu: masa muda, masa sehat, masa sempat, masa kaya, dan masa hidup. Semua hal tersebut merupakan modal utama setiap manusia untuk mencapai keberhasilan, termasuk dalam mencari ilmu. Sebagaimana atsar dari Imam Ali Karramallahu wajhah bahwa ada emam hal yang dibutuhkan seseorang dalam mencari ilmu, salah satunya adalah waktu.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan Islam juga memberikan konsentrasi lebih terhadap akhlak tercela ini. Islam merupakan agama dengan opitimisme tinggi guna menciptakan generasi muslim yang benar-benar menjalankan Islam dalam kehidupannya. Ajaran tentang akhlak ini tertuang dalam banyak *nas* Al-Quran dan hadis. Bahkan, misi ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Hal ini tergambar dalam sabda Rasulullah SAW: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak,*" (H.R. Baihaqi). Penekanan pentingnya akhlak dalam kehidupan umat muslim menjadi sebuah bukti bahwa akhlak buruk manusia harus diperbaiki sehingga datang nabi utusan Allah untuk menyempurnakan akhlak. Dalamnya konsentrasi Islam terhadap prokrastinasi akademik melalui mata pelajaran akidah akhlak, maka guru akidah akhlak sebagai aktor atau pelaku dalam meminimalisir adanya prokrastinasi akademik peserta didik harus mempunyai dan menjalankan peranya sebagai guru yang baik. Guru sebagai *organisor* didalam kelas dinilai mempunyai andil tinggi untuk menumbuhkan komitmen peserta didik dalam mengerjakan tugas tanpa adanya penundaan. Peneliti juga menemukan bahwa guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar lebih banyak memberi konsentrasi terhadap peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik dibandingkan guru mata pelajaran lainnya. Banyak penelitian yang mengemukakan pentingnya peran guru dalam

---

<sup>2</sup> Pausi, Hubungan Pemahaman Hadis Memahami waktu terhadap disiplin waktu, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 5 No 1 Juni 2023 hal 96

meminimalisir prokrastinasi akademik di sekolah, pada tempat penelitian, terdapat 2 guru akidah akhlak yang mempunyai peran besar dalam meminimalisir prokrastinasi akademik.

Dalam dunia pendidikan secara umum di Indonesia, lembaga pendidikan harus berjalan lurus sesuai dengan fungsi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Guru menjadi aktor utama dalam terbentuknya pendidikan yang baik di Indonesia. Lahirnya peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik merupakan sebuah kolaborasi dari peran guru dan faktor pendukung lain yang menjadikan tujuan pendidikan dapat terlampaui.

Prokrastinasi akademik apabila dibiarkan dan terus berkembang, maka pendidikan didalam kelas akan semakin tidak efektif dimana peserta didik akan lebih mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya dan lebih memilih mengabaikannya dengan melakukan tindakan yang lebih disenangi. Tujuan pendidikan nasional juga tidak akan tercapai jika prokrastinasi akademik di madrasah tidak ditangani dengan baik. Pentingnya peran guru dalam menangani prokrastinasi akademik ini, menarik perhatian peneliti untuk menghubungkannya dengan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar. Islam sendiri juga sudah memfokuskan pembelajaran akidah akhlak yang

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung : Permana, 2006), hal 5.

didalamnya juga termasuk menghindari akhlak tercela dimana prokrastinasi akademik termasuk didalamnya, maka penting tindaklanjut dari adanya prokrastinasi akademik yang terjadi di MTsN 2 Kota Blitar serta penulis ingin mengetahui peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meminimalisir prokrastinasi akademik. Maka penulis ingin membahas lebih dalam mengenai “Peran guru Akidah Akhlak dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, pada intinya penelitian ini difokuskan pada “Peran Guru Akidah Akhlak dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar”. Maka dari itu, dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai organisator dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai evaluator dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai organisator dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai evaluator dalam meminimalisir prokrastinasi akademik peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (Strata-1)
  - b. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menjadi gambaran tentang strategi guru dalam menangani prokrastinasi akademik peserta didik.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam, khususnya mengenai strategi meminimalisir prokrastinasi akademik
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru di MTsN 2 Kota Blitar  
Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peran guru akidah akhlak dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik khususnya kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
  - b. Bagi peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menciptakan motivasi diri siswa agar siswa dapat berpegang teguh pada ajaran agama Islam yang mempunyai nilai amanah dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai siswa sehingga meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik.
  - c. Bagi Lembaga  
Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk membantu menciptakan kebijakan yang berhubungan dengan peran guru Akidah

Akhlak dalam meminimalisir adanya prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah. Selain bagi lembaga MTsN 2 Kota Blitar, adanya penelitian ini juga akan menambah khazanah keilmuan bagi lembaga kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dihimpun di Perpustakaan UIN Satu.

d. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh sebuah jawaban.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah penunjang dalam mengembangkan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Penegasan konseptual merupakan sebuah penegasan yang diberikan untuk memahami dan mempelajari sebuah makna dengan teliti dan mendalam serta sesuai dengan kamus sehingga tidak salah menafsirkan sesuatu yang sedang diteliti. Maka dari itu beberapa penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran adalah proses cara atau pembuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.<sup>4</sup> Sedangkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

---

<sup>4</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke-1, hal. 132.

pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>5</sup> Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab peserta didik, tetapi guru juga ikut bertanggung dalam menciptakan situasi dan dorongan prakarsa, motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, disinilah peran guru dijalankan.<sup>6</sup>

b. Akidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pelajaran aqidah akhlak dengan tujuan diatas maka guru akidah akhlak merupakan seseorang pengajar yang berkewajiban membimbing pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), hal. 175.

<sup>6</sup> Muh Zein, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2016), hal 277.

Islam.<sup>7</sup> Guru juga memiliki peran dalam tugasnya yaitu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak<sup>8</sup>

c. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai dan menyelesaikan suatu tugas sampai titik ketidaknyamanan subjektif. Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Solomon dan Rothblum bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan yang sengaja dilakukan pada tugas penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif.<sup>9</sup> Prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.<sup>10</sup> Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “*procrastination*” dengan awalan “*pro*” yang artinya maju atau bergerak dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan dihari esok. Prokrastinasi dapat terjadi di berbagai kegiatan manusia tanpa memandang perbedaan suku, agama dan ras. Manusia tanpa disadari melakukan penundaan atau

---

<sup>7</sup> Fitri Fatimatusahroh, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary’, 7.1 (2019). hal 7

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* ( Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hal. 10.

<sup>9</sup> Ferrari, Johnson, and Mc Cown, *Procrastination and Task Avoidance(Penundaan dan Pengindaran Tugas)* (New York: Plenum Press, 1995), hal 72.

<sup>10</sup> Jurnal Psikologi Pendidikan, ‘Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ( *Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan* )’, 3.2 (2017), hal 62.

prokrastinasi dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan prokrastinasi juga bisa terjadi pada dunia pendidikan atau biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik. Ferrari dkk, mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu: (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan (4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.<sup>11</sup>

d. Peserta Didik

Pengertian siswa atau siswa menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Menurut Hamalik siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen

---

<sup>11</sup> Abdul Saman, Pendidikan. Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan) Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 3 Number 2 December 2017. hal 58

<sup>12</sup> Undang-undang Republik Indonesia No14 Tahun 2005 tentang Gurudan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisidknas (Bandung: Permana, 2006), hal 65.

maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Secara etimologi, peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya *Talamiz*, yang artinya adalah murid. Murid adalah orang-orang yang sedang menjalani pendidikan. Dalam bahasa Arab juga dikenal *Thalib* atau *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu<sup>13</sup>. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang banyak ditemui dalam dunia pendidikan. Adanya prokrastinasi bagi peserta didik pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung dengan prokrastinasi akademik akan menjadi terhambat. Hal tersebut akan memicu kurangnya pemahaman terhadap materi dari peserta didik dan penundaan dalam mengerjakan tugas akan berdampak bagi pembelajaran yang tidak efektifnya pembelajaran kedepannya. Menciptakan peserta didik yang terbiasa tertib dalam mengerjakan

---

<sup>13</sup> Syarif Al Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-* (Surabaya : Giri utama) hal h68

<sup>14</sup> Nidawati, Media Kajian Pendidikan Agama Islam : *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 11 No. 1 Januari-Maret 2021 ISSN 2089-5127 (print) | ISSN 2460-0733 hal 54

tugas, serta tidak menunda pekerjaannya merupakan hal yang diutamakan pada penelitian ini. Satu kebiasaan buruk yang terus menerus dilakukan akan menghambat perkembangan diri dan menimbulkan kebiasaan buruk lainnya. Peran guru dalam menghadapi maupun meminimalisir adanya prokrastinasi akademik akan diperdalam dalam penelitian ini sehingga diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan maksimal sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dan menjadi acuan dalam jalannya pembahasan terhadap suatu penelitian yang sedang dilakukan.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti :
  - a. Bab I pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.
  - b. Bab II kajian pustaka, kerangka teori penelitian, dan kerangka berpikir.
  - c. Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap penelitian.
  - d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data serta temuan penelitian.

- e. Bab V adalah pembahasan, merupakan pembahasan hasil penelitian.
  - f. Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.